ABSTRAK

Mahathir Bin Udar, 220103020276. *Surah Yâsîn Dalam Tradisi Daur Hidup: Studi Living Qur`an Di Kampung Beliong, Sarawak*. Pembimbing 1 : Drs. H. Basrian, M.Fil.I., dan Pembimbing 2 : H. Hanafi, S.Th.I., M.A., pada Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Surah Yâsîn, Tradisi Daur Hidup, Living Qur`an, Kampung Beliong, Sarawak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena sosial-keagamaan masyarakat Kampung Beliong, Sarawak, yang menjadikan Surah Yâsîn sebagai bagian integral dalam seluruh fase daur hidup, mulai dari kehamilan, kelahiran, remaja, perkawinan, hingga kematian. Praktik ini bukan sekadar ibadah personal, melainkan tradisi turun-temurun yang mengandung makna simbolik. Meskipun penelitian tentang yasinan telah banyak dilakukan, belum ada kajian komprehensif yang meneliti seluruh fase daur hidup masyarakat Melayu Sarawak dengan pendekatan living Qur`an dan teori simbolik Clifford Geertz.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pembacaan dan perlakuan masyarakat terhadap Surah Yâsîn serta kualitas hafalan dan pemahaman masyarakat tentang surah tersebut dalam tradisi daur hidup. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif, interpretatif, dan konseptual dengan menggunakan teori simbolik interpretatif Clifford Geertz.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik Surah Yâsîn dalam daur hidup masyarakat Kampung Beliong bersifat selektif dengan intensitas tertinggi pada fase kematian (saat nazak, tahlil, ziarah, pemutaran audio), intensitas sedang pada fase kehamilan dan kelahiran (penggantungan naskah, daun tarap, kain hitam/merah), dan tidak ditemukan pada fase remaja serta perkawinan. Praktik ini mengalami pergeseran dari bentuk material-fisik ke audio-digital dan dari amalan kompulsif ke responsif. Pemahaman masyarakat terhadap Surah Yâsîn terbagi menjadi tiga kategori, yaitu tidak hafal tetapi lancar mengikuti, hafal dan berani menegur, serta pernah membaca terjemahan tetapi kurang paham. Legitimasi praktik tidak bertumpu pada validitas normatif teks, melainkan pada otoritas tradisi lisan, fungsi sosial-psikologis, pengalaman kolektif, dan konsensus kampung. Dalam kerangka teori Clifford Geertz, Surah Yâsîn berfungsi sebagai sistem simbol yang membentuk konsepsi tentang alam gaib, peralihan hidup, dan kekuatan al-Qur`an, yang dibungkus aura faktualitas sehingga diyakini sebagai realitas yang nyata dan mengikat secara sosial.